

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia, kata pendidikan tidaklah terlepas dalam segala kegiatan. Keberadaan pendidikan dan pengajaran sangatlah berperan penting bagi manusia, yakni memiliki peranan sentral dalam membina dan menunjukkan serta memotivasi individu dan masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya dalam segala aspek bidang kehidupan untuk dapat meraih kemajuan dan selain itu untuk dapat menunjang kehidupan yang akan datang.¹

Pendidikan merupakan suatu pengembangan pada kebudayaan manusia yang muda agar hidup membudaya yang sesuai dengan standar dan dapat diterima oleh lingkungan. Menurut Amos, yang dikutip dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, mengenai pendidikan. Menurutnya Pendidikan merupakan bentuk dari suatu usaha yang secara sadar dan tersusun agar dapat mewujudkan kondisi belajar didalam proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat memperkaya kemampuan yang dimiliki dirinya untuk mempunyai keahlian dalam bidang religius, kontrol diri, identitas diri, kepandaian, perilaku yang baik, serta kreatifitas yang di perlukan individu dan masyarakat sekitarnya.²

¹ Halid Hanafi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

² Amos Neoloka dan Grace Amialia A. Neoloka, *Landasan Pendidikan*, 1 ed. (Depok: Kencana, 2017), 2–3.

Tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan Islam memiliki kesamaan yakni sama-sama menciptakan manusia yang berakhlak, moral, dan sebagainya. Pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang berupa menanamkan cita-cita dalam kehidupan Islam agar dapat memupuk peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang agamis sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar serta masyarakat. Pendidikan Islam yakni berpusat pada nilai yang melahirkan serta membentuk suatu sikap yang dijiwai oleh nilai agama Islam dan memperkaya wawasan yang sejalan dengan nilai dari agama Islam.³ Menurut Rudi Ahmad S, dengan mengutip Saifullah menegaskan bahwasanya pendidikan dalam pandangan Islam adalah pendidikan pada manusia keluruhnya, seperti halnya pikiran dan nuraninya, rahani dan jasmaninya, serta sifat dan potensi yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu bentuk upaya agar dapat meningkatkan keseluruhan usaha dan daya yang dimilikinya dari setiap orang dan orang lain dengan berdasarkan dari agama Islam.⁴

Pembelajaran Agama Islam (PAI) di dalamnya mencakup seperti materi pembelajaran Akidah Akhlak, al-Qur'an dan al-Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak sendiri memiliki peran yang tidak kalah penting di dalam penanaman moral dan perilaku pada peserta didik. Di dalam pembelajaran Akidah Akhlak sendiri mempunyai tujuan untuk menumbuhkan, membiasakan dan mengamalkan setiap nilai-nilai moral yang baik berdasarkan tuntunan agama Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak pada hakikatnya ialah bentuk dari bekal bagi anak didik untuk bisa langsung terjun

³ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7–8.

⁴ Suryadi, 10.

kedalam lingkungan masyarakat selain itu pembelajaran ini dapat menjadi bekal di dunia dan akhirat. Pembentukan akhlak serta sikap dan moral yang religius yang membangun mental peserta didik.⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu pembelajaran mengenai perbaikan akhlak dengan menciptakan karakter yang berakhlak mulia yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam sehingga dapat berperilaku dan berinteraksi dengan Allah dan alam secara menyeluruh. Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak mencetak generasi yang cemerlang dan berakhlak insan kamil sehingga dapat berguna bagi lingkungan sekitar dan bangsa serta negara. Sebenarnya dengan mempelajari Akidah Akhlak, maka manusia juga belajar mengenai suatu hubungan yakni hubungan antara manusia dengan Allah, selain itu juga mengenai hubungan manusia dengan manusia (sesamanya), hubungan manusia dengan alam atau lingkungan sekitarnya.⁶

Dalam proses pembelajaran sendiri, guru dituntut untuk mengetahui kondisi dan situasi yang sedang dialami oleh peserta didik ataupun sekolah. Oleh karena itulah, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Sekarang ini adalah masa transisi dimana pembelajaran online berubah kembali ke dalam pembelajaran offline, sejak penurunan kasus covid-19. Saat ini sekolah-sekolah menggunakan teknik pembelajaran pertemuan tatap muka (PTM) terbatas yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Model pembelajaran ini yakni peserta didik melakukan proses pembelajaran 50% berada disekolah (secara tatap muka) dan 50% lagi pembelajaran secara online (pembelajaran

⁵ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akhidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media, 2017), 1.

⁶ Kutsiyyah, 5.

jarak jauh). Maka dari itu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan sekarang ini adalah model pembelajaran secara *blended learning*.

Sebelumnya penelitian sudah dilakukan oleh peneliti sejak bulan Oktober sampai dengan bulan Desember. Pada bulan tersebut sekolah menerapkan PTM Terbatas dan model pembelajaran yang diambil adalah model *blended learning*. Peneliti melakukan penelitian saat akan menulis proposal skripsi. Pada awal bulan Januari, Pemerintah menghimbau kepada sekolah yang ada untuk menerapkan PTM 100%. Setelah PTM 100% dilakukan, ternyata kasus covid-19 gelombang 3 melanda kembali. Banyaknya muncul kasus baru dan banyak orang yang terpapar sehingga PTM 100% diganti kembali dengan PTM Terbatas seperti halnya bulan lalu.

Menurut dari hasil wawancara, pada bulan akhir Januari sampai dengan akhir bulan April, sekolah masih menggunakan model *blended learning*. Hal ini terjadi karena adanya kasus covid 19 gelombang ke-3. Pemerintah mengumumkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan sistem 50% sampai kondisi kembali seperti semula. Selain itu Kabupaten Nganjuk berada pada level antara 2/3. Dengan adanya himbauan tersebut sehingga pihak sekolah kembali membuat model pembelajaran dengan model *blended learning*. Model ini merupakan perpaduan dari dua model pembelajaran yakni pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Pada bulan Maret diketahui ada 5 siswa yang terpapar covid 19 yang berinisial D, S, L, F, dan N. Pada pertengahan bulan Maret, Guru diketahui ada 3 yang terpapar virus covid 19 yakni berinisial S, T, dan M. Sedangkan pada bulan Maret akhir sampai pertengahan bulan April, ada lebih dari 10 Guru

mengalami sakit biasa seperti demam, dan batuk . Oleh karena itulah, sekolah melaksanakan pembelajaran dengan model *blended learning* sampai dengan pertengahan Bulan April. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari penularan kasus covid 19 dan juga menghindari hal-hal kurang diinginkan.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru akan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dan tes. Variasi metode dan media pembelajaran ini dilakukan dalam seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya adalah pembelajaran akidah akhlak. Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang beragam. Namun dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik guru dapat menggunakan metode pembelajaran seperti metode latihan, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab. Guru menggunakan beragam varian metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika menggunakan satu metode pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. metode ini diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan melihat materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik.

Sedangkan media pembelajaran yang dipakai dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah *Learning Management System (LMS)*. Media pembelajaran juga sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran saat mengajar akan terlihat dampak tersendiri bagi peserta didik. LSM digunakan saat pembelajaran dilakukan secara online. LSM dapat dikatakan sebagai sistem dalam pengolahan pembelajaran secara terintegrasi melalui aplikasi. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran biasanya adalah *E-learning* yang telah

disediakan oleh sekolah. Metode dan media pembelajaran merupakan strategi guru dalam mengajar peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru akan menggunakan metode pembelajaran yang tepat saat pengajar atau proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, “peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan oleh Guru”. Guru Akidah Akhlak melakukan berbagai tes untuk dapat mengetahui perolehan hasil belajar peserta didik dengan cara melakukan ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), ulangan Akhir Semester (UAS). Ulangan harian (UH) dilakukan Guru Akidah Akhlak setiap akhir dari sub bab materi atau berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dari setiap materi selesai diajarkan. UTS dilakukan ketika pertengahan semester dan dilakukan serempak satu sekolah begitu juga dengan UAS. UAS kelas IX dilakukan lebih awal dibandingkan kelas VII dan kelas VIII hal ini karena untuk persiapan ujian berikutnya.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penulis akan mengambil judul mengenai “IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTsN 3 NGANJUK”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimana penerapan perencanaan model *blended learning* di MTsN 3 Nganjuk ?
2. Bagaimana penerapan pelaksanaan model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 3 Nganjuk ?
3. Bagaimana evaluasi model *blended learning* di MTsN 3 Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan diatas, maka disimpulkan yakni tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan perencanaan penerapan model *blended learning* di MTsN 3 Nganjuk.
2. Mendeskripsikan penerapan pelaksanaan model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas IX di MTsN 3 Nganjuk.
3. Menjelaskan evaluasi model *blended learning* di MTsN 3 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat ditimbulkan dengan adanya penelitian ini ada secara teoritis dan secara praktis antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keilmuan, mengenai model pembelajaran dan mengenai meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pihak akademik, guru dan sebagainya mengenai model *blended learning*
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan intensitas penelitian selanjutnya sebagai acuan maupun referensi dalam menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.
 - 2) Menjalankan proses belajar dengan bantuan metode yang lebih efektif dan efisien.
 - 3) Peserta didik mampu memanfaatkan media teknologi dengan baik.
 - 4) Meningkatkan daya pikir dan pemahaman materi dengan baik.
- b. Bagi Guru
 - 1) Mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.
 - 2) Mampu mengolah proses belajar menjadi suatu hal yang berkesan dan sistematis.
 - 3) Dapat mengkolaborasi antara pembelajaran dengan kecanggihan teknologi.
 - 4) Mendorong peserta didik untuk aktif didalam hal belajar.

c. Bagi Lingkungan Masyarakat

- 1) Meningkatkan kerja sama antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 2) Upaya mengajak masyarakat untuk percaya kepada pihak sekolah.
- 3) Meningkatkan kajian keilmuan dan model pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti membahas penelitian mengenai “Implementasi Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN 3 Nganjuk” maka penulis akan mengkaji penelitian terdahulu, dengan maksud agar dapat menunjukkan keunikan tersendiri terhadap penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

No.	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Alfi Syahrin. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta.	Model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar	Cara menilai hasil belajar peserta didik dan pada model penyajian sistematika pembahasan
2.	Yusron Rizqi Saputra. Implementasi Model <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun.	Implementasi model blended learning	Dalam bentuk penyajian sistematika pembahasan
3.	Ani Hanifah. Implementasi Model Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 1 Sumber Rezeki.	Implementasi model blended learning	Tehnik penyajian sistematika pembahasan

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Siti Alfi Syahrin ialah terdapat pada peningkatan hasil belajar, yang mana pada penelitian Siti Alfi Syahrin menggunakan pri test dan post test dalam menentukan hasil belajar. Pri test soal tanya jawab diawal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui seberapa

paham peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Dan post testnya dapat dilihat pada ujian tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Pada penelitian mengenai *“Implementasi Model Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN3 Nganjuk”* menggunakan media *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, didalamnya akan disajikan mengenai hasil belajar saat pembelajaran daring (online) dan pembelajaran secara langsung tatap muka (offline).

Pada penelitian Yusron Rizqi Saputra, lebih menerangkan mengenai meningkatkan motivasi belajar yang mana menggunakan strategi dan pendekatan. Dan penelitian yang sedang peneliti teliti yakni lebih menyajikan mengenai meningkatkan hasil belajar peserta didik dan didalamnya akan disajikan tentang hasil belajar saat pembelajaran daring (online) dan pembelajaran secara langsung tatap muka (offline). Jadi perbedaannya yakni pada sistematika pembahasannya.

Kemudian perbedaan pada penelitian yang saat ini peneliti teliti dengan penelitian Ani Hanifa yakni terdapat pada tehnik sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan pada penelitian Ani Hanifa, yakni lebih mengacu pada secara teknis penerapan model blended learning pada mapel tersebut dan tidak dijelaskan secara signifikan model pembelajaran tersebut bagaimana?. Sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti teliti yakni tentang *“Implementasi Model Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN 3 Nganjuk”*, menyajikan mengenai meningkatkan hasil belajar peserta didik dan

didalamnya akan disajikan tentang hasil belajar saat pembelajaran daring (online) dan pembelajaran secara langsung tatap muka (offline) dengan menggunakan media *e-learning*.